

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR DI KANTOR BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN UNIT GRHATAMA PUSTAKA YOGYAKARTA

UTILIZATION OF LIBRARY AS A LEARNING SOURCE CENTER IN THE OFFICE OF THE LIBRARY SERVICE CENTER OF YOGYAKARTA GRHATAMA LIBRARY SERVICES

Oleh :

Rendi Nur Hermawanto, Teknologi Pendidikan, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta, rendapx500@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan fasilitas layanan sarana dan prasarana sebagai pusat sumber belajar oleh pengguna. 2) mendeskripsikan faktor-faktor pengguna yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pada Kantor Balai Layanan Perpustakaan Unit Gedung Grhatama Pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian dalam bentuk orang adalah pustakawan/petugas lembaga dan pengguna/pemustaka perpustakaan berstatus pelajar dan mahasiswa, dalam bentuk kegiatan/peristiwa adalah aktivitas pengguna memanfaatkan fasilitas perpustakaan, dalam bentuk dokumen catatan daftar kunjung perpustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan *model analisis interaktif* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ghatama Pustaka sebagai pusat sumber belajar sudah cukup baik namun dalam pemanfaatan fasilitas layanannya belum maksimal dilihat dari banyaknya pengguna terhadap penggunaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada tidak sebagaimana mestinya. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam memanfaatkan perpustakaan yaitu penugasan dari dosen/guru, kegiatan pemanfaatan koleksi, dan kegiatan pemanfaatan fasilitas. 2) Hal yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan pengguna dari faktor eksternal kenyamanan perpustakaan itu sendiri, kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas, pelayanan yang diberikan, lebih besar pengaruh dari faktor internal berasal dari masing-masing pengguna perpustakaan itu sendiri berupa motivasi, minat masih rendah, dan kebutuhan pengguna yang berbeda-beda, ditambah belum adanya sanksi tegas kepada pengguna yang melakukan penyimpangan saat pemanfaatan fasilitas perpustakaan.

Kata kunci: *pemanfaatan perpustakaan, perpustakaan umum, pusat sumber belajar*

Abstract

This study aims to: 1) describe the use of service facilities and infrastructure as a learning resource center by users. 2) describe user factors that focus use in the Office of the Library Service Center Unit of the Grhatama Pustaka Building. This research is a qualitative descriptive study. Sources of research data in the form of people are librarians / institutional officers and library users / librarians with the status of students and students, in the form of activities are activities of users who use library facilities, in the form of document lists of visiting library books. This study uses a *purposive sampling* technique. Observation data techniques, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques using interactive model analysis, namely data, data reduction, data presentation and data withdrawal. Checking the validity of the data used triangulation of techniques and sources. The results showed that:

1) Ghatama Pustaka as a learning resource center is quite good, but the use of service facilities has not been maximally seen from the number of users of the use of existing facilities and infrastructure that is not appropriate. The types of activities carried out in utilizing the library are assignments from lecturers / teachers, collection utilization activities, and facility utilization activities. 2) Things that affect the use of the user's library from the external convenience factor of the library itself, completeness of the collection, facilities, services provided, are more influential than the internal factors that come from each library user itself in the form of motivation, low interest, and needs. Different users do not apply strict rules to users who make deviations when using library facilities.

Keywords: library utilization, public library, learning resource center

PENDAHULUAN

Tantangan dalam menghadapi era global saat ini semakin berat, oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkarakter baik, kompetitif, dan unggul. Sumber daya manusia merupakan kunci dalam menghadapi persaingan global, apabila sumber daya manusia yang ada memiliki kualitas yang baik tentunya persaingan global dapat dihadapi dan dimenangkan dengan baik pula.

Dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan jelas hal yang tidak boleh ditinggalkan, menjadi komponen wajib untuk membentuk sumber daya manusia yang baik dan berkarakter. Pendidikan merupakan proses pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan seluruh potensi diri untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai individu, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan yang berlangsung selama sepanjang hayat (Siswoyo, 2015:20).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, dimana pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar dapat menunjang kegiatan

pembelajaran maka aspek yang ada di dalamnya tentu juga harus mendukung, salah satunya pusat sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang memadai.

Pusat sumber belajar ditetapkan sebagai tempat dalam memperoleh informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk sumber belajar, yang dapat membantu pengguna dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Pusat Sumber Belajar dapat tersimpan dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh engguna ataupun guru. Tempat atau lingkungan sekitar dapat disebut dengan pusat sumber belajar karena melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar, ia dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat, ia rasakan di dalam tempat atau lingkungan tersebut ia tinggal.

Perpustakaan merupakan salah satu embrio organisasi sumber belajar yang termasuk dari pusat sumber belajar. Watford dalam Darmono (2004:2) mengartikan perpustakaan sebagai salah satu organisasi pusat sumber belajar yang mengelola, menyimpan, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai organisasi yang menampung koleksi pustaka untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 BAB VII Pasal 20 tentang perpustakaan, perpustakaan terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus.

Penyelenggaraan pusat sumber belajar bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. Tetapi dengan adanya pusat sumber belajar, diharapkan pengguna secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat fundamental dalam proses pembelajaran diluar sekolah ataupun di dalam sekolah. Pusat sumber belajar sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar pengguna memegang peran yang sangat penting dalam mendukung tujuan pembelajaran. Selain itu, pusat sumber belajar menjadi tempat untuk mencari referensi atau sumber belajar dalam berbagai format. Pusat sumber belajar berfungsi dengan baik, apabila dapat meningkatkan minat baca pengguna, maka dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan budaya baca pengguna. Dengan dasar hukum Peraturan Gubernur DIY Nomor 91 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah.

Namun sering kali ditemui banyak fasilitas layanan sarana dan prasarana yang baik dan modern belum secara maksimal dimanfaatkan dengan baik oleh para pemustaka ataupun pengguna Grhatama Pustaka. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal dari pengguna maupun faktor eksternal.

Grhatama Pustaka sendiri merupakan salah satu unit perpustakaan terbesar di Yogyakarta dibawah naungan Balai (Yanpus) atau layanan perpustakaan DPAD DIY yang sudah mengusung konsep perpustakaan modern, dimana sudah

banyak inovasi-inovasi fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Grhatama Pustaka sebenarnya bisa dikatakan Pusat Sumber Belajar karena sangat berbeda dengan perpustakaan lama atau kuno. dari segi layanan maupun tata letak ruang belajarnya sungguh berbeda menjadikan sangat jelas perbedaan yang mencolok antara perpustakaan modern dan perpustakaan lama/kuno. Sangat disayangkan apabila dengan sarana dan prasarana fasilitas modern sedemikian rupa yang disediakan tidak benar-benar dimanfaatkan dengan baik oleh para pengguna.

Hasil observasi awal peneliti pada waktu di Grhatama Pustaka layanan yang jarang dikunjungi atau frekuensinya lebih sepi ialah di lantai 3 dari pada lantai 2 yang 50% lebih ramai dikunjungi oleh pemustaka atau pengguna Grhatama Pustaka. Dilihat dari layanan koleksi di lantai 2 lebih kearah koleksi umum dan referensi umum sehingga pemustaka atau pengguna yang secara umum tidak mempunyai tujuan khusus untuk mencari data atau hanya sekedar ingin baca-baca saja membaaur menjadi satu di lantai 2 bisa dikatakan lantai 2 lah akomodasi pengguna umum, karena setingkat dengan judul-judul koleksi umum seperti mengenali bentuk-bentuk pesawat terbang yang beroperasi di Indonesiapun tersedia di koleksi lantai 2. Berbeda dengan di lantai 3 lebih spesifik untuk mengakomodasi pengguna kebutuhan khusus, layanan koleksi yang tersedia lebih spesifik meliputi peraturan perundangan, koleksi skripsi, kamus & ensiklopedia dan sebagainya jelas hanya pemustaka atau pengguna yang memang betul-betul mencari data valid khusus spesifik atau bahan-bahan pustaka bukan kategori umum yang hanya akan mengunjungi koleksi di lantai 3. Itulah salah satu mengapa yang menyebabkan lantai 2 lebih ramai pengguna daripada di lantai 3.

Hasil penelusuran awal peneliti menambahkan para pengguna atau

pemustaka Grhatama Pustaka belum memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana dengan baik, contohnya seperti koleksi sumber belajar buku-buku yang disediakan relevan dengan ilmu akademis dari masing-masing pengguna atau pemustaka malah jarang tersentuh, alias pengguna lebih memilih koleksi-koleksi umum kehidupan ilmu sosial sehari-hari, ada juga mencakup fasilitas tata letak ruang belajar di Grhatama Pustaka yang sudah didesain sedemikian rupa nyamannya hanya untuk sekedar tidur-tiduran pada kursi sofa yang disediakan, untuk mengobrol santai dengan temanya sesama pemustaka atau pengguna, terlihat juga ada yang tiduran dipojok-pojok memanfaatkan kenyamanan sejuknya AC pada ruangan belajar. Sehingga peneliti kerap kali menemui pemustaka atau pengguna yang benar-benar serius untuk belajar, untuk membaca, untuk mencari data justru tidak dapat merasakan fasilitas sarana & prasarana tersebut yang jelas dapat memberikan rasa yang lebih nyaman dan menambah konsentrasi saat membaca

Di Grhatama Pustaka sudah terpasang papan-papan aturan dan prosedur penggunaan fasilitas sarana dan prasarana dengan jelas namun pemustaka atau pengguna belum juga menyesuaikan dengan prosedur-prosedur aturan tertulis tersebut. Seperti penitipan sepatu atau sandal untuk pemustaka atau pengguna tidak luput disediakan, namun juga tidak digunakan dengan baik misalnya yang seharusnya alas kaki dimasukkan kedalam bungkus lalu digabungkan jadi satu di kotak sepatu pemustaka atau pengguna tetapi tidak dibungkus sama sekali asal di masukan ke kotak alas kaki tersebut.

Di satu sisi Grhatama Pustaka sudah berupaya untuk menarik pengguna atau pemustaka agar memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin, termasuk memberikan layanan Pemustaka Istimewa, pemustaka atau pengguna aktif dan baik dalam peminjaman koleksi baca di Grhatama Pustaka dan

sudah berstatus menjadi pemustaka aktif minimal 3 tahun, yaitu para pemustaka atau pengguna yang memenuhi syarat-syarat untuk menjadi Pemustaka Istimewa akan mendapatkan hak istimewa dimana peminjaman buku dapat diantar atau *delivery order* langsung oleh petugas perpustakaan ke alamat masing-masing pemustaka atau pengguna. Upaya-upaya lainpun telah dilakukan oleh Grhatama Pustaka dimana pengumuman papan-papan tertulis berdiri tegak dan banner-banner sudah yang sudah ditempel disamping-samping dinding di beberapa titik lokasi area Grhatama Pustaka guna petunjuk dalam menggunakan fasilitas sarana dan prasarana.

Mengapa fenomena ini bisa terjadi? Pada kenyataannya hak sebagai Pemustaka Istimewa baru hanya bisa dinikmati segelintir orang, banyak orang yang tidak kemudian berusaha untuk memanfaatkan hak-hak sebagai Pemustaka Istimewa tersebut dengan menjadi pemustaka atau pengguna aktif dalam peminjaman di Grhatama Pustaka. Namun dalam penelitian ini peneliti menemui pemanfaatan fasilitas perpustakaan unit Grhatama Pustaka sebagai pusat sumber belajar yang mana belum dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna atau para pemustaka.

Berdasarkan kondisi di atas ada hal menarik yang sebenarnya perlu diketahui lebih lanjut, yaitu mengenai faktor-faktor apa yang menyebabkan pemustaka atau pengguna belum memanfaatkan secara maksimal fasilitas sarana dan prasarana unit Grhatama Pustaka sebagai pusat sumber belajar.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah: Unit Grhatama Pustaka merupakan perpustakaan umum terbesar di Yogyakarta untuk berbagai kalangan. Perpustakaan unit Grhatama Pustaka yang dibawah naungan Balai Layanan Perpustakaan ini sudah mengadopsi perpustakaan konsep modern,

sudah bukan konsep kuno/lama seperti perpustakaan kampus/sekolah pada umumnya. Hal ini ditunjukkan dengan melimpahnya fasilitas sarana dan prasarana di Ghratama Pustaka.

Hakikat Perpustakaan Umum

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya, dengan kata lain tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dikatakan sebagai perpustakaan (Ibrahim, 2009: 3).

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Febriyani, 2013 : 10).

Pengertian perpustakaan sekolah menurut Rohanda adalah unit kerja dan sebagai perangkat mutlak (*complement*) dari sekolah yang bersangkutan (Rohanda, Makalah Fungsi dan Peranan Perpustakaan 2010)

Pengertian perpustakaan yang terdapat dalam perpustakaan Nasional RI adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruang tempat khusus, koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis menambah ilmu pengetahuan, yang didalamnya memiliki bagian-bagian pengembangan koleksi, pengelolaan koleksi, layanan pengguna dan pemeliharaan sarana-prasarana, yang dikelola dengan sistem dengan melibatkan sumber daya manusia yang profesional.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia no.43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi

masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan layanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lain sebagainya, maka koleksi perpustakaan Umum pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya.

Fungsi Perpustakaan Umum: 1) Pusat Informasi: menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat pemakai, 2) Preservasi kebudayaan: menyimpan dan menyediakan tulisan-tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang. 3) Pendidikan: mengembangkan dan menunjang pendidikan non formulir diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian. 4) Rekreasi: dengan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan perpustakaan umum dapat digunakan oleh masyarakat pemakai untuk mengisi waktu luang.

Pusat Sumber Belajar

Pengertian PSB menurut Merrill anda Drob (1977: 3) yaitu: *An organized activity consisting of a director, staff and equipment housed in one or more specialized facilities for production, procurement and presentation of instructional materials and provision of developmental and planning services related to the curriculum and teaching on a general university, campus.*

Pendapat di atas diartikan bahwa PSB merupakan aktivitas terorganisir yang terdiri dari pimpinan, staf, dan peralatan yang ditempatkan dalam satu atau lebih

fasilitas khusus untuk memproduksi, menyediakan, dan menyajikan bahan ajar dan; menyediakan jasa pengembangan dan perencanaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran di suatu tingkat satuan pendidikan.

Sukorini dalam Warsita (2008: 215), pusat sumber belajar merupakan tempat di mana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran. Sementara dalam Pustekkom (2008) dijelaskan bahwa PSB juga diartikan sebagai suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah/universitas/ perusahaan) yang berperan mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan (seperti layanan media, pelatihan, konsultasi pembelajaran, dll), fungsi pengadaan/ pengembangan (produksi) media pembelajaran, fungsi penelitian, dan 15 pengembangan, dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Pustekkom, 2008). PSB ada yang bersifat khusus yakni melayani kebutuhan masing-masing unit sekolah seperti perpustakaan, laboratorium sekolah seperti Lab. MIPA, Lab. Komputer Multimedia, Lab. Bahasa dan alat-alat peraga yang ada di masing-masing kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan sistem moving class. PSB yang bersifat umum adalah sarana yang menjadi sumber belajar dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna seperti, masjid, perpustakaan umum, lahan yang luas untuk berkebun, laboratorium alam dan fasilitas internet.

Adapun fungsi dan manfaat pusat sumber belajar untuk menurut (Rahadi, 2005: 192), 1) memperluas dan meningkatkan kesempatan belajar; 2) melayani kebutuhan perkembangan informasi bagi masyarakat; 3) mengembangkan kreativitas dan produktivitas tenaga pendidik dan

kependidikan; 4) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok; 5) menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional; 6) mendorong cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran; 7) memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem pembelajaran; 8) melaksanakan latihan bagi para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem pembelajaran dan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk pembelajaran.

Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata manfaat, yang berarti faedah atau guna. Pemanfaatan merupakan proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu. Seels & Richey (1994:50) berpendapat bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Sedangkan Haryanto (2015:83) mengungkapkan jika pemanfaatan adalah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan merupakan kegiatan menggunakan suatu sumber untuk belajar dan menjadi berguna.

Perpustakaan merupakan unit kerja yang menyimpan dan menghimpun berbagai kekayaan intelektual baik berupa buku maupun bukan. Sitepu (2014:65) mengungkapkan bahwa perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan tidak hanya menyimpan dan melayani bahan pustaka atau media cetak saja tetapi juga berbagai jenis media audio, visual, dan audiovisual. Bahkan untuk efisiensi banyak perpustakaan menyediakan ruang dan peralatan media audio. Disamping itu,

perkembangan TIK telah memungkinkan perpustakaan konvensional berkembang menjadi perpustakaan elektronik (*e-library*) atau perpustakaan digital. Perpustakaan ini memberikan pelayanan untuk memperoleh informasi dalam format elektronik serta dapat diakses *website* dalam bentuk audio, audiovisual dan bahan pustaka dengan menggunakan komputer. Terdapat juga *hybrid library* (perpustakaan hibrida) yang memiliki koleksi dan melayani dalam bentuk fisik cetak dan format elektronik. Darmono (2004:5) berpendapat jika dikaitkan dengan definisi pusat sumber belajar, maka perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber belajar. Di mana definisi dari pusat sumber belajar adalah tempat dengan segala sesuatu baik berupa orang, data atau wujud tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sesuai dengan perkembangannya, perpustakaan merupakan sumber belajar yang tertua di lembaga pendidikan, kemudian diikuti dengan laboratorium dan tempat praktik.

Pusat Sumber Belajar merupakan pusat sarana akademis. Pusat Sumber Belajar menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/ jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum di terbitkan, serta bahan-bahan non-cetak seperti *micro-fish*, *micro-film*, foto-foto, film, kaset audio/ video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (dokumenter), dan lain-lain. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi. Bahan-bahan yang tersedia itu dapat dikelompokkan kedalam jenis (1) referensi, (2) *reserve*, (3) pinjaman.

Dalam Glossary of Library Term yang disusun oleh ALA: buku referensi adalah buku yang dirancang dengan susunan dan penyajiannya tidak untuk dibaca secara berturut-turut, tetapi

lebih banyak untuk dikonsultasikan kepada informasi-informasi tertentu.

Koleksi referensi adalah kumpulan atau kelompok koleksi pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka berisi karya-karya yang bersifat memberi tahu atau menunjukkan (informatif/ referensial) mengenai informasi-informasi tertentu, yang disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai alat petunjuk atau konsultasi.

Bahan reserve merupakan koleksi kopi ke satu dari bahan pustaka. Koleksi ini disediakan untuk memberi solusi bagi pemustaka apabila buku yang disirkulasikan habis terpinjam, sehingga pemustaka masih mempunyai alternatif untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkan. Koleksi reserve ini hanya bisa dibaca di tempat atau difoto kopi. Oleh karena itu dalam layanan ini sebaiknya juga disediakan layanan foto kopi, sehingga bisa membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan karena bahan pustaka yang tersedia tidak bisa dipinjam.

Buku-buku dalam berbagai bidang keilmuan pada umumnya siap untuk dipinjamkan untuk jangka waktu antara dua minggu sampai satu bulan kepada pelajar mahasiswa atau masyarakat umum yang memiliki kartu anggota perpustakaan. Untuk memperoleh bahan yang diperlukan, pelajar-mahasiswa perlu mengetahui sistematika penataan dan penyimpanan buku-buku pada perpustakaan. Klasifikasi buku yang umum di gunakan pada perpustakaan adalah klasifikasi Desimal Dewey dan klasifikasi *library of congres*. Klasifikasi Desimal Dewey mengidentifikasi bidang-bidang ilmu dengan bahasa: (Desimal Dewey), (library or Congres). Oleh karena itu, pelajar - mahasiswa yang menemukan bahan atau buku di perpustakaan harus mengetahui nomor kalisifikasi buku tersebut. Nomor klasifikasi itu terekam ada buku katalog; biasanya satu buku memiliki tiga kartu

katalog, yairu kartu subjek, kartu judul, dan kartu pengarang.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari intensitas kunjungan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Handoko dalam Handayani (2007), pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. a. Faktor Internal Faktor internal yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan adalah motivasi. Motivasi, merupakan dorongan atau daya yang mendukung lahirnya perilaku yang mengarah kepada pencapaian suatu tujuan (Darmono, 2004:185). Tinggi rendahnya motivasi berhubungan dengan tingkat kerajinan, ketekunan, keuletan, dan minat seseorang.

Dorongan atau motivasi seseorang dalam memanfaatkan perpustakaan pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) Kebutuhan Pengguna, merupakan kebutuhan yang ingin diperoleh pengguna di perpustakaan baik kebutuhan akan informasi maupun pengetahuan. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan kebutuhan pemustaka akan penting dan perlunya informasi, (Handayani,2007:28). Hal tersebut sesuai dengan tugas perpustakaan, dimana perpustakaan harus menyediakan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna, (Suwarno, 2011: 18). 2) Minat merupakan kemauan hati yang tinggi atau kecenderungan jiwa, yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, (Darmono, 2004:182). Minat seseorang dapat timbul apabila ada keunikan atau sesuatu yang membuatnya tertarik. b. Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan meliputi: 1)

Kelengkapan Koleksi, berhubungan dengan ragam koleksi yang meliputi koleksi cetak maupun non-cetak, juga banyaknya jumlah koleksi yang tersedia.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten atau Kota Pasal 2 dalam Prastowo (2018:214) ditetapkan bahwa untuk jenjang SMP/MTs koleksi minimal buku teks yang harus disediakan adalah buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh pemerintah mencakup semua mata pelajaran dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik. Untuk 33 jumlah koleksinya, setiap SMP/MTs minimal memiliki 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi. 2) Keterampilan pustakawan dalam memberikan pelayanan. Prastowo (2018:288) menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan agar bahan pustaka yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal oleh pemustaka.

Keterampilan pustakawan merupakan keterampilan pustakawan dalam memberikan layanan kepada mahasiswa, dimana dapat dilihat dari kecepatan dalam memberikan layanan. Sebagaimana dikutip dalam Rahayuningsih (2007:86), karakteristik pelayanan perpustakaan meliputi: Kesopanan dan keramahan petugas, rasa empati, ketepatan waktu pelayanan, akurasi pelayanan atau meminimalisir kesalahan serta kemudahan mendapatkan layanan yang berkaitan dengan banyaknya petugas dan ketersediaan sarana pendukung seperti komputer. Dimana keterampilan pustakawan dalam memberikan pelayanan akan berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka. 3) Ketersediaan fasilitas, yang meliputi kemudahan dalam pencarian informasi serta sarana akses koleksi perpustakaan. Dimana fasilitas pendukung kemudahan akses antara lain meliputi lokasi, kualitas ruangan, ketersediaan

koleksi, sarana digital, layanan internet, dan OPAC (Online Catalog), (Rahayuningsih, 2007:86).

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri pengguna itu sendiri (internal) maupun faktor dari lingkungan (eksternal). Faktor internal meliputi motivasi yang didorong adanya kebutuhan diri dan minat seseorang, sedangkan faktor eksternal berupa faktor kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Harapannya dari kedua faktor tersebut dapat memicu salah satunya untuk mendorong seseorang untuk datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang ada, sehingga intensitas kunjungan perpustakaan meningkat dan stabil

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Balai Layanan Perpustakaan unit Grhatama Pustaka Yogyakarta. Penelitian dilakukan dari bulan Januari 2019 sampai Maret 2020.

Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah 1) kepala pustakawan kantor lembaga balai yanpus grhatama pustaka, 2) pustakawan/petugas lapangan lembaga grhatama pustaka dan 3) pemustaka/pengguna layanan fasilitas perpustakaan unit Grhatama Pustaka yang berstatus pelajar dan mahasiswa berjumlah 8 orang berstatus siswa dan mahasiswa.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan Grhatama Pustaka sebagai pusat sumber belajar dan faktor internal maupun

eksternal yang mempengaruhi cara pemanfaatan tersebut dari masing-masing pengguna.

Data, Instrumen, Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang cara pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana di Balai Layanan Perpustakaan unit Grhatama Pustaka sebagai pusat sumber belajar. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Maret tahun 2020 setiap pada jam kerja lembaga yang dilakukan hampir setiap hari. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, selebihnya hanya sebagai data tambahan yang berupa tindakan yang diamati saat melakukan observasi.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel subjek untuk diwawancarai berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang dari Petugas yang ada di Perpustakaan (Kepala Seksi Bidang Pelayanan Perpustakaan dan Petugas Pelayanan Perpustakaan) dan 8 orang pengguna dengan usia yang rata-rata masih sekolah atau sebagai mahasiswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah *human instrument* dimana untuk menyimpulkan hasil akhir penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2013: 305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen tambahan. Instrumen tambahan ini digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data lapangan yang diantaranya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Hal ini dilakukan agar

instrument mampu menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peran peneliti sebagai *key instrumen* dalam proses penelitian kualitatif. Pedoman atau kerangka instrumen diperlukan dalam merumuskan dan mengembangkan instrumen.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Observasi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teknik observasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2006: 220). Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu: 1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan, 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan (Suharsimi Arikunto, 2002: 133)

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati lingkungan unit Grhatama Pustaka, serta cara pemanfaatan pemustaka atau pengguna terhadap fasilitas sarana dan prasarana didalamnya. Dengan Teknik observasi diharapkan informasi yang bersifat nonverbal atau hanya bisa diperoleh dengan pengamatan melalui indra penglihatan dapat diperoleh peneliti. Adapun pengamatan yang dilakukan terhadap cara pemanfaatan pemustaka atau pengguna terhadap fasilitas sarana dan prasarana dalam penggunaannya untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan

prosedur pemakaian dan aturan penggunaan fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan, serta dari pengamatan yang dilakukan dapat diketahui penyebab faktor pemustaka atau pengguna dalam cara pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana di Grhatama Pustaka sebagai pusat sumber belajar.

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan Pusat Sumber Belajar. Observasi ini dilakukan di Grhatama Pustaka. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan Pusat Sumber Belajar. Adanya lembar observasi peneliti tinggal membubuhkan tanda centang pada kolom yang telah disediakan tentunya dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam pembuatan lembar observasi, mengacu kepada kisi-kisi observasi yang telah dibuat terlebih dahulu guna mempermudah aspek yang akan diteliti. Kisi kisi lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 1. Untuk Lembar Observasi dapat dilihat pada lampiran.

Metode Wawancara penelitian ini adalah Human Instrumen wawancara semi terstruktur. Metode ini dilakukan agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Seperti yang dilakukan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2015:320) tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti memilih wawancara semi terstruktur agar dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk menangkap pendapat dan ide-ide dari responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak lembaga, petugas/pustakawan, dan pengguna perpustakaan mengenai pemanfaatan pusat sumber belajar. Selain itu wawancara ditujukan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Pusat Sumber Belajar di Grhatama Pustaka. Dalam

penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan Pusat Sumber Belajar oleh pengguna, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Pusat Sumber Belajar oleh pengguna, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki Pusat Sumber Belajar di Ghratama Pustaka. Dengan bantuan pedoman wawancara, adapun panduan wawancara adalah meliputi pertanyaan seputar fasilitas perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, layanan perpustakaan, koleksi perpustakaan, peraturan/tata tertib perpustakaan, pemberian informasi koleksi referensi, pemanfaatan perpustakaan sesuai atau belum dengan visi misi, pemanfaatan perpustakaan sesuai atau belum fungsinya sebagai pusat sumber belajar, evaluasi perpustakaan.

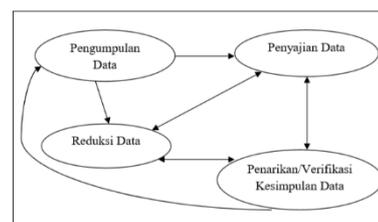
Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2010:206) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, rapat agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana sebagai Pusat Sumber Belajar di Ghratama Pustaka. Studi dokumentasi mengenai pemanfaatan Pusat Sumber Belajar ditujukan untuk memperoleh data berupa daftar kunjung atau *trackrecord* pemustaka atau pengguna selama menjadi anggota perpustakaan, daftar *history* peminjaman bahan pustaka oleh pemustaka, daftar sarana prasarana, dsb. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan sebagai acuan pengumpulan dokumen-dokumen terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar oleh pengguna di Ghratama Pustaka. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan daftar cocok (*checklist*). *Checklist* dalam metode dokumentasi dipegang oleh peneliti. Pada checklist, yang menjadi indikator atau komponen yang diteliti adalah mengenai profil

perpustakaan struktur organisasi, visi dan misi, dan sarana prasarana dan juga foto-foto ruang-ruang di perpustakaan yang diambil saat penelitian yang sekiranya dapat mendukung dan mempermudah penelitian.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan sebagai acuan pengumpulan dokumen-dokumen terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar oleh pengguna di Ghratama Pustaka. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan daftar cocok (*checklist*). *Checklist* dalam metode dokumentasi dipegang oleh peneliti itu sendiri. Pada checklist, yang menjadi indikator atau komponen yang diteliti adalah mengenai profil perpustakaan struktur organisasi, visi dan misi, dan sarana prasarana dan juga foto-foto ruang-ruang di perpustakaan yang diambil saat penelitian yang sekiranya dapat mendukung dan mempermudah penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai macam sumber dan teknik pengumpulan data. Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman yaitu analisis interaktif data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data jenuh, aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2015:337). Aktivitas analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Komponen Analisis Data Miles and Huberman (2015)

Cara melakukannya adalah mengumpulkan data, datanya dikumpulkan dengan dikurangi mana yang tidak perlu/tidak relevan, namun apabila data dirasa kurang terus mencari data apabila sebagian sudah bisa ditulis maka disajikan, jadi apa yang bisa ditulis ya dituliskan terlebih dahulu namun apabila kembali membutuhkan data ya melakukan observasi lagi, jadi tidak harus selalu urut linier membutuhkan data observasi lagi, jadi bisa kemana saja secara random sampai dirasa cukup dan sudah memenuhi.

Keabsahan Data

Penarikan keabsahan data di dalam penelitian ini didapatkan dari triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2013: 372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu Pustakawan, pengguna, dan Kepala/staff Perpustakaan. Sedangkan triangulasi teknik merupakan cara menguji keabsahan data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Triangulasi teknik di dalam penelitian ini yaitu menggunakan data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Grhatama Pustaka Yogyakarta

Sejarah terbentuknya Balai Layanan Perpustakaan tidak dapat dipisahkan dengan peresmian gedung Grhatama Pustaka oleh Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X pada Senin wage, 21

Desember 2015. Grhatama Pustaka merupakan nama Gedung layanan perpustakaan milik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Nama tersebut diberikan langsung oleh Gubernur DIY untuk perpustakaan yang beralamat di Jalan Janti Banguntapan Bantul. Gedung layanan perpustakaan ini merupakan perpaduan konsep modern dan tradisional. Kemegahan dan berbagai fasilitas mengakomodir kebutuhan masyarakat modern akan kemudahan dan kenyamanan.

Filosofi bangunan mencerminkan semangat keistimewaan Jogja serta cita-cita kesempurnaan manusia Jawa sebagai pribadi yang Prakoso, Wulung, Agung dan Wangi melalui pemanfaatan perpustakaan. Terdiri dari 3 lantai Grhatama Pustaka menjadi destinasi rekreatif edukatif bagi masyarakat DIY dan sekitarnya.

Dasar hukum kelembagaan berdirinya Balai Layanan Perpustakaan berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 105 tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja UPT Balai Layanan Perpustakaan. Kemudian pada tahun 2018 diperbarui dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 91 tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah. Sedangkan untuk kelembagaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa (Perdais) Daerah istimewa Yogyakarta nomor 1 Tahun 2018 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta disebutkan bahwa DPAD DIY merupakan salah satu Dinas di Pemerintah Daerah yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan Bidang Perpustakaan dan urusan pemerintahan Bidang Kearsipan.

B. Pemanfaatan Perpustakaan Grhatama Pustaka sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan Grhatama Pustaka sebagai pusat sumber belajar dengan menyediakan berbagai pilihan sumber belajar untuk mendukung kegiatan atau proses belajar pengguna perpustakaan. Perpustakaan juga menyediakan layanan pusat informasi dan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses informasi melalui internet atau website yang disediakan oleh pihak perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati pengguna merasa nyaman dengan suasana perpustakaan Grhatama Pustaka dengan tersedianya fasilitas seperti wifi yang memudahkan pengguna untuk mengakses internet, kursi untuk duduk dan ada lesehan yang di bawah. Fasilitas seperti stop kontak yang berjumlah banyak juga memudahkan pengguna dalam mengerjakan tugas apabila baterai laptop atau *handphone* yang mereka gunakan habis, maka mereka bisa memanfaatkan stop kontak tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu YL kepala staff pustakawan pada hari Jum'at 17 Januari 2020 yang ditemui di kantor lembaga perpustakaan yaitu.

“Fasilitasnya ada Free Wifi, Gazebo, Auditorium, Ruang Diskusi dan Seminar, Ruang Audio Visual, Mushol, Ruang belajar, Ruang digital, Ruang bermain, Ruang dongeng, Ruang koleksi anak, Ruang musik, Bioskop 6 dimensi, lebih lengkapnya bisa lihat di brosur ya mas, Keberhasilan layanan itu ketika pengguna merasa puas dan terbantu dengan adanya perpustakaan ini. pengguna bisa memanfaatkan perpustakaan daerah ini sebagai tempat atau sumber belajar yang ada di Yogyakarta. Hal ini kami analisis berdasarkan jumlah kunjungan setiap bulannya ataupun tahun”

Hal serupa juga dikatakan oleh beberapa pengguna/pemustaka tentang fasilitas sarana dan prasarana yang cukup baik di Grhatama Pustaka, yang peneliti wawancarai salah satunya mbak AF pada Kamis sore 30 Januari 2020.

“Fasilitas sudah baik, dan cukup lengkap sayapun juga merasa nyaman belajar di Grhatama Pustaka, untuk sarana perpustakaan sangat memadai, namun akan lebih baik lagi jika ruang baca diperluas dan colokan listrik diperbanyak, jadi perpustakaan bisa menampung lebih banyak mahasiswa yang ingin menggunakan fasilitasnya”

Kepuasan sebagai pengguna tidak luput diungkapkan oleh mas TD yang langganan membaca di ruang baca dalam namun yang kebetulan pada Senin pagi tanggal 27 Januari 2020 peneliti menemuinya di taman baca karena tempat yang biasa ia gunakan untuk membaca di dalam ruang baca sedang ramai alias penuh.

“Untuk fasilitas yang tersedia sudah cukup baik seperti AC, meja, kursi sofa, dan kecepatan WIFI yang tinggi sehingga bikin nyaman dan betah mas, hanya saja kadang dijam-jam tertentu ada banyak pengujung yang datang sehingga fasilitas yang ada di rasa seperti rebutan

Diperkuat oleh pendapat menurut para ahli yaitu memberikan pengertian bahwa pusat sumber belajar adalah tempat atau bangunan yang dirancang khusus yang difungsikan sebagai menyimpan, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada, baik dilakukan untuk kebutuhan belajar individual maupun kelompok (*F. Persifal dan H. Elington*) dan memberikan pengertian bahwa PSB sebagai media center, yaitu suatu tempat yang banyak memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan dalam upaya memaksimalkan pemberian layanan dalam

penunjang pembelajaran. (Ricard N. Toker).

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Grhatama Pustaka sebagai Pusat Sumber Belajar

Untuk mengkroscek faktor internal dan eksternal yang terjadi dalam mempengaruhi pemanfaatan pengguna terhadap sarana dan prasarana yang ada, peneliti selain mewawancarai pustakawan/petugas yang ada juga mewawancara total 8 orang pengguna untuk mendapat data yang paling akurat penyebab fenomena penggunaan fasilitas dan prasarana tidak sebagaimana mestinya bisa terjadi.

Dalam triangulasi sumber dan teknik disini ialah Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2013: 372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik. Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu Pustakawan di lapangan, para pengguna/pemustaka, dan Kepala Pustakawan di kantor. Sedangkan triangulasi teknik merupakan cara menguji keabsahan data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Triangulasi teknik di dalam penelitian ini yaitu menggunakan data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

Peneliti disini dalam triangulasi sumber data adalah 2 orang pustakawan dan 8 orang pengguna/pemustaka. Dalam menggali data tentang bagaimana tingkat pemanfaatan para pengguna dan kelengkapan fasilitas, peneliti mewawancarai dari sisi pemustaka dan pustakawan unit Grhatama Pustaka, diperoleh data kelengkapan fasilitas, layanan, peraturan, dan juga cara pemanfaatan masing-masing pengguna perpustakaan. Dalam pemanfaatannya sesuai

pengamatan peneliti diawal memang betul adanya terjadi pelanggaran-pelanggaran dari pihak pengguna seperti tidak patuh dalam pengembalian buku tepat waktu, berisik di dalam perpustakaan, tidak menempatkan sepatu pada loker yang disediakan, tidak mengembalikan buku ke posisi semula pasca membaca, tidur -tiduran saja sampai ada yang tidur beneran, mengakses internet diluar dari literatur koleksi referensi buku yang ada tidak untuk pembelajaran, browsing-browsing yang tidak penting, hanya mengobrol di dalam perpustakaan yang jelas itu merupakan faktor internal dari masing-masing pengguna sehingga pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan tidak sebagaimana mestinya dengan benar.

Faktor eksternal berupa faslitas yang ada, lingkungan, kenyamanan, di Grhatama Pustaka sudah baik dan mendukung untuk belajar dan mengerjakan tugas, data tersebut berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti sendiri dan diakuratkan dengan wawancara terhadap total 8 pengguna di Grhatama Pustaka yang rata-rata lebih dari setengahnya memberikan nilai dan tanggapan positif, walaupun ada penghambat beberapa koleksi referensi yang dicari tidak tersedia atau mungkin *soldout* karena belum dikembalikan oleh peminjam buku sebelumnya jelas itu termasuk dalam faktor eksternal. Sehingga disini faktor internalah yang mendalangi lebih dominan menjadi pengaruh besar pengguna/pemustaka terhadap cara pemanfaatan fasilitas yang ada ketimbang faktor eskternal, hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu Pustakawan/petugas di lapangan perpustakaan yaitu mbak APS yang peneliti temui saat berjaga di ruang baca perpustakaan siang bakda duhur pada Senin 20 Januari 2020 waktu itu.

“namun masih ada saja mas yang ngobrol-ngobrol sampai numpang tidur berjama-jam karena ini AC ya dan karpetnya lembut mungkin oknum/pengguna tersebut nyaman.

Sering kali juga melihat kotak alas kaki hanya dimasuk-masukan saja tidak dibungkus kain yang sudah disediakan, bahkan ada yang tidak memasukan alas kaki ke dalam kotak disediakan sehingga terlihat berantakan dan acak-acakan apalagi saat ramai pengguna/pemustaka, sudah sering kali kami peringatkan mas, memang ada yang nurut dan bandel masih sampai sekarang.

Lalu peneliti mengklarifikasi data lebih lanjut mengapa faktor internal tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap pemanfaatan perpustakaan kepada pengguna langsung yang melakukan penyimpangan sehingga tidak sebagaimana mestinya fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan dimanfaatkan/digunakan dan mencari tahu mengapa dilakukan. Salah satunya mas SH dan mbak YP yang peneliti amati kasus yang sama sempat tertidur pulas, bedanya mas SH hari Rabu dan mbak YP hari berikutnya pada Kamis 23 Januari 2020.

“Hahaha, sebenarnya saya ngantuk sekali mas mau tidur siang, namun karena dateline tugas hari ini jadi mau tidak mau saya harus mencari referensi disini hari ini juga, jadi malu saya”

dan mbak YP

“Hah, seriusan mas lihat? Hahaha saya capek mas dari pagi pukul 7 kuliah full sampe jam 11 ini tadi langsung kesini, ditambah ini sofa empuk banget plus adem kan di sini mas”

Faktor internal lainnya juga didapati oleh peneliti saat mengamati mbak PH di ruang baca perpustakaan asik main hp saja ketimbang membaca buku pada 21 Januari 2020 Selasa pagi.

“Oh iya mas tadi janji sama temen malah gak dateng-dateng, dihubungin gak respon ternyata dia belum bangun dan semua berkas file

tugas ada padanya, jadi sepertinya hari ini mau pulang mas karena sebelum duhur saya mau ada acara”



Gambar 4. Pengguna/Pemustaka Membaca Sambil Tiduran Bahkan Tertidur

Hal tersebut juga dibenarkan langsung oleh Kepala Pustakawan yang peneliti temui diruang kantor Petugas Lembaga Grhatama Pustaka

“Selain itu setiap pengguna/pemustaka harus menjaga ketenangan selama berada di lingkungan perpustakaan, namun yaitu tadi mas memang benar ada beberapa pengguna yang masih bandel ya sudah diingatkan untuk tidak berisik ataupun lebih kondusif dan menggunakan fasilitas sesuai aturan berlaku yang sudah kami peringatkan atau memberi teguran, dan diberi papan tulisan aturan pakai fasilitas sejelas jelasnya masih ada yang tidak menghindahkan dan terkesan tidak peduli dengan peraturan yang sudah kami tulis”

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan pemanfaatan Balai Layanan Perpustakaan (YANPUS) pada unit Grhatama Pustaka sebagai Pusat Sumber Belajar adalah

- Dalam pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana di Grhatama Pustaka oleh para pengguna memang belum

- secara maksimal, dikarenakan kurangnya prosedur tata penggunaan fasilitas sarana dan prasarana tidak disertai sanksi. Banyak pengguna yang belum mengerti akan penggunaan fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan dengan sebagaimana mestinya.
- b. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari motivasi pengguna yang masih rendah dalam memanfaatkan perpustakaan sebagaimana mestinya dan juga minat atau rasa ketertarikan pengguna terhadap apa yang ada di Grhatama Pustaka masih kurang. Faktor eksternal berasal dari ketersediaan fasilitas yang ada sudah memenuhi standar perpustakaan ditambah pelayanan petugas/pustakawan kepada pengguna/pemustaka sudah baik, namun untuk koleksi buku dan referensi masih perlu ditingkatkan lagi dan juga sanksi dari setiap fasilitas yang tidak digunakan sebagaimana mestinya kurang tegas.
 - c. Koleksi buku perlu diperbarui untuk kelengkapan jilid dan tahun terbit atau edisi yang terbaru, supaya koleksi bukunya lengkap dan selalu *update*.
2. Petugas/Pustakawan Lembaga Perpustakaan, sebaiknya sanksi dipertegas. Berdasarkan pengamatan banyak pengguna yang melanggar tata tertib dalam memanfaatkan perpustakaan dan hal ini kadang dibiarkan saja oleh petugas perpustakaan. Harapannya sanksi dipertegas agar dapat menciptakan kondisi perpustakaan yang nyaman sebagai pusat sumber belajar bersama.
 3. Pengguna/Pemustaka Perpustakaan, sebaiknya lebih tau aturan dan memperhatikan peraturan atau prosedur tata penggunaan fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan Grhatama Pustaka yang telah dicantumkan, demi kenyamanan dalam pemanfaatan penggunaan fasilitas perpustakaan bersama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan Perpustakaan Balai Layanan Perpustakaan (YANPUS) pada unit Grhatama Pustaka sebagai pusat sumber belajar, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi beberapa pihak bersangkutan. Beberapa saran tersebut adalah:

1. Kepala Lembaga Perpustakaan,
 - a. Perlu meningkatkan evaluasi kinerja dan sistem yang berjalan di perpustakaan supaya perpustakaan terus berkembang.
 - b. Koleksi buku-buku akademis maupun non akademis perlu diperbanyak kuantitasnya sehingga pengguna tidak terlalu lama dalam menunggu giliran untuk meminjam buku.

DAFTAR PUSTAKA

1) Sumber Referensi Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Rev. ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariatna, K. A. (2018). *Pemanfaatan Perpustakaan Umum Daerah sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Di Ponorogo*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Erimurti, K. (2018). *Pedagogi : Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.

- Istiana, P. (2016). Gaya Belajar Dan Perilaku Digital Native Terhadap Teknologi Digital Dan Perpustakaan. *Prosiding Seminar SLiMS Commeet West Java 2016, Bandung, 343-350.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siswoyo, D. (2015). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Budiningsih, A. (2015). *Desain Pesan Pembelajaran.* Yogyakarta: FIP UNY.
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Puspitasari, pengguna . (2014). *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pengunjung Program Keahlian Patiseri di SMK X Magelang Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwarno, W. (2013). *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan.* Yogyakarta: Penerbit Univ. Sanata Dharma.
- Moleong, Lexy, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan.* Bandung: Bejana.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, tentang Perpustakaan.*
- Handayani, K.H. (2007). *Studi Korelasi Motivasi Pengguna dengan Pemanfaatan Koleksi CD-ROM di UPT Pusat Perpustakaan VII Yogyakarta.* Dalam Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol III. No. 7. 2007. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Kemenristekdikti. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Lasa. (2007). *Manajemen Perpustakaan.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Muhtadi, A. (2005). *Manajemen Sumber Belajar.* Yogyakarta: FIP UNY.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayuningsih (Ed.). (2007). *Pengelolaan Perpustakaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumantri. (2006). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Sagung Seto.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*